

## Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode *Buzz Group* Terhadap Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Balita

Lindesi Yanti<sup>1</sup>, Rizanda Mahchmud<sup>2</sup>, Lili Fajriah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, Padang.

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang,

<sup>3</sup>Bagian Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Padang

\* e-mail korespondensi: desirozak@gmail.com

### Abstrak

Pneumonia penyebab kematian nomor dua setelah diare di Indonesia. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pencegahan pneumonia. *Buzz group* satu metode pendidikan kesehatan dapat menstimulasi peran aktif ibu dalam menyampaikan pendapat tentang pencegahan pneumonia. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan *buzz group* terhadap perilaku ibu. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Non Equivalent Control Group*. Jumlah sampel sebanyak 76 orang, dengan tehnik *Simple Random Sampling*. Uji *Independent Samples T-test* menunjukkan perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan pada kelompok intervensi dan kontrol. Uji MANOVA menunjukkan metode *buzz group* paling berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan ( $p < \alpha = 0.05$ ). Kesimpulan pendidikan kesehatan metode *buzz group* lebih efektif meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang pencegahan pneumonia pada balita dibandingkan metode ceramah. Saran bagi Puskesmas dapat melakukan pendidikan kesehatan dengan metode *buzz group* sebagai salah satu metode yang efektif sebagai upaya promotif dan preventif.

**Kata kunci:** Buzz Group, Balita, Pneumonia, Perilaku.

### Abstract

*Pneumonia is the second leading cause of death after diarrhea in Indonesia. Health education is an effort to increase knowledge, attitudes, and actions in the prevention of pneumonia. Buzz group one method of health education can stimulate the active role of mothers in expressing opinions about pneumonia prevention. The purpose of the study was to determine the effect of buzz group health education on maternal behavior. This type of quantitative research with Non-Equivalent Control Group design. The number of samples was 76 people, with the technique of Simple Random Sampling. The Independent Samples T-test shows differences in knowledge, attitudes, and actions in the intervention and control groups. The MANOVA test showed that the buzz group method was most influential in increasing knowledge, attitudes, and actions ( $p < \alpha = 0.05$ ). Conclusion The Health education method of the buzz group is more effective in increasing knowledge, attitudes, and actions of mothers regarding the prevention of pneumonia in infants compared to lecture methods. Suggestions for Puskesmas to conduct health education using the buzz group method as an effective method as a promotional and preventive effort.*

**Keywords:** Buzz Group, Behavior, Pneumonia, Toddler

**Cite this as :** Yanti L, Mahchmud R, Fajriah L. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Buzz Group Terhadap Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Balita. Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan. 2021;9(1):1-8.

### PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan penyakit infeksi yang menyerang parenkim paru, yang disebabkan bakteri, virus atau jamur (WHO, 2016). *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa pneumonia *is the leading*

*killer of children worldwide*, dimana angka kejadian kematian pneumonia di dunia sebanyak 808,694 per tahun (2). Indonesia menempati urutan ke sembilan angka kematian tertinggi akibat pneumonia pada balita yaitu sebanyak 32 per 1000 kelahiran hidup, hal tersebut menunjukkan ada 2-3

anak meninggal setiap jam akibat pneumonia (3).

Pneumonia menjadi penyebab kematian nomor dua setelah diare di Indonesia. Penderita pneumonia balita di Indonesia tahun 2017 mencapai 447.431 kasus (46.34%) dan menyebabkan kematian pada balita sebesar 1.351 (Kemenkes RI, 2018). Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan kasus pneumonia terbanyak di pulau Sumatera sebesar 12.097 (Kemenkes RI, 2018), dan dari 17 kabupaten di Sumatera Selatan, kota Palembang merupakan tertinggi jumlah kasus pneumonia sebanyak 5.783 (6)

Faktor penting yang dapat meningkatkan anak berisiko mengalami pneumonia adalah pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang pencegahan pneumonia (Handayani, 2016). Penelitian Alfaqinisa (2015) dalam Puspitasari and Fitriahadi (2018), yang menyatakan bahwa, semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin baik pula pencegahan terhadap kejadian pneumonia, dan semakin banyak pengetahuan ibu tentang pneumonia semakin rendah angka kesakitan, dan kematian pneumonia pada balita. pneumonia, sehingga menyebabkan semakin tinggi angka kesakitan, dan kematian pneumonia pada balita. Situmeang (2017), mengatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin baik sikap ibu balita dalam mencegah pneumonia.

Pendidikan kesehatan yang dapat digunakan dalam memberikan informasi kesehatan antara lain pendidikan kesehatan individual, kelompok, dan massa (Notoatmodjo, 2010). Metode *Buzz Group* merupakan salah satu metode pendidikan kesehatan kelompok kecil untuk menstimulasi peran aktif ibu dalam menyampaikan gagasan atau pendapat (11), dengan membagi peserta menjadi kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi dalam waktu singkat (Winancy *et al*, 2015). *Buzz group* merupakan suatu metode pembelajaran diskusi dengan sesi waktu yang singkat untuk menghindari kebosanan pada peserta namun hasil yang sangat efektif dalam proses pembelajaran (Arivananthan, 2015)

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain “Quasy Experimental Pre-Post Test With non-equivalent Control Group, yang dilakukan di kelurahan Gandus Wilayah Kerja Puskesmas Gandus Kota Palembang. Waktu penelitian 14 Februari-14 Maret 2020. Pengambilan sampel dengan tehnik *Simple Random Sampling*. Responden dalam penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia 0 – 59 bulan yang pernah menderita pneumonia. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 76, terdiri dari 38 responden kelompok intervensi dengan metode *buzz group* dan 38 kelompok kontrol dengan metode konvensional (ceramah).

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa kuesioner KAP yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 ibu balita di Puskesmas 23 ilir. Intervensi dilakukan setelah responden kelompok intervensi dan kontrol diberikan *informed consent* dilanjutkan dengan *pre test*. Setelah *pre test* dilakukan intervensi pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi sebanyak 2 kali selama 2 minggu masing-masing sesi dilakukan selama 60 menit dengan berpedoman pada modul penatalaksanaan pencegahan pneumonia pada balita dengan menggunakan media flip chart, selama 15 menit. Responden kemudian dibagi menjadi 12 kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 anggota dengan dibantu oleh fasilitator. Responden diberikan kesempatan selama 10 menit untuk berdiskusi dengan kelompok kecil. Intervensi dibagi menjadi 2 pertemuan yaitu : sesi ke-1, minggu pertama dengan materi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, klasifikasi, dan faktor resiko pneumonia, sesi ke-2, minggu kedua : melakukan pendidikan kesehatan dengan materi pencegahan dan deteksi dini pneumonia.

Intervensi pendidikan kesehatan kelompok kontrol diberi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dilakukan sebanyak 2 kali selama 2 minggu masing-masing sesi dilakukan selama 60 menit dengan berpedoman pada SAP, dengan media flip chart. Intervensi dibagi menjadi 2 pertemuan yaitu : sesi ke-1, minggu pertama dengan

materi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, klasifikasi, dan faktor resiko pneumonia, sesi ke-2, minggu kedua dengan materi pencegahan dan diteksi dini pneumonia. *post test* terhadap semua kelompok yaitu kelompok intervensi maupun kelompok kontrol dengan menggunakan kuesioner KAP yang diberi kode *post test*. *Post test* dilakukan 2 (dua) minggu setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan. Analisis data dilakukan dengan uji paired T test, Independent Samples T test dan uji manova dengan kemaknaan 95% ( $\alpha \leq 0.05$ )

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan dari nilai *pre test* dan *post test* dengan *p value* sebesar 0,00 dan 0.02.

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan metode *buzz group* antara kelompok

intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai *p value* < 0,05.

Berdasarkan tabel 3. hasil uji statistik uji *multiple comparison* menunjukkan pengetahuan, sikap dan tindakan pada kelompok intervensi dengan metode *buzz group* mempunyai pengaruh yang paling signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan ( $p < 0.05$ ) dibandingkan dengan kelompok kontrol, hal ini dapat dilihat dari nilai perbedaan mean subjek yang bisa dilihat setiap kelompok intervensi nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* yang lebih baik.

Berdasarkan tabel 1, Rerata pengetahuan, sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan pneumonia pada kelompok intervensi 7.55 dan rerata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol adalah 7.55. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dari seseorang setelah melakukan penginderaan pada objek tertentu (14). Menurut Ikromah, *et al* (2015) faktor yang mempengaruhi pengetahuan manusia, antarlain umur, pendidikan, pekerjaan,

**Tabel 1.** Perbedaan pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi (n=38) dan kontrol (n=38)

Variabel	Mean	SD	<i>p value</i>
<u>Pengetahuan</u>			
Kelompok intervensi			0,000
<i>Pre test</i>	7.55	0.950	
<i>Post test</i>	11.08	0.788	
Kelompok kontrol			0,000
<i>Pre test</i>	7.55	0.950	
<i>Post test</i>	9.16	1.128	
<u>Sikap</u>			
Kelompok intervensi			0,002
<i>Pre test</i>	26.24	3.356	
<i>Post test</i>	37.03	2.706	
Kelompok kontrol			0,000
<i>Pre test</i>	26.08	3.356	
<i>Post test</i>	29.68	3.849	
<u>Tindakan</u>			
Kelompok intervensi			0,000
<i>Pre test</i>	27.21	3.772	
<i>Post test</i>	37.95	1.902	
Kelompok kontrol			0,000
<i>Pre test</i>	27.24	27.24	
<i>Post tests</i>	32.08	32.08	

**Tabel 2.** Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode *Buzz Group* terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu antara Kelompok Intervensi dan Metode Konvensional (ceramah) pada Kelompok Kontrol

Variabel	N	Mean	SD	p value
<u>Pengetahuan</u>				
Intervensi	38	11.03	0.788	0,000
Kontrol	38	9.16	1.128	
<u>Sikap</u>				
Intervensi	38	37.03	2.706	0,000
Kontrol	38	29.68	3.849	
<u>Tindakan</u>				
Intervensi	38	37.95	1.902	0,000
Kontrol	38	31.08	3.823	

pengalaman dan informasi. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *buzz group* pada kelompok intervensi didapatkan rerata pengetahuan yang meningkat yaitu 11.03. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi. Peningkatan pengetahuan terjadi karena adanya pendidikan kesehatan yang diberikan. Menurut Alligood (2014), pendidikan kesehatan akan memberikan perubahan perilaku seseorang termasuk diantaranya perubahan dari segi kognitif

Rerata sikap ibu yaitu 26.24 dan kelompok kontrol 26.08. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek Maulana (2013). Setelah dilakukan tindakan pada kelompok intervensi, nilai sikap meningkat dari 26.24 menjadi 37.03.. Peningkatan sikap pada ibu sesuai yang dikemukakan oleh Green, (1991) yang menjelaskan bahwa dengan pemberian pendidikan kesehatan dapat merubah faktor predisposisi, salah satu faktor predisposisi adalah sikap seseorang. Rerata tindakan ibu tentang pencegahan pneumonia sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 27.21 pada kelompok intervensi dan 27.24 pada kelompok kontrol. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi rerata tindakan menjadi 37.95 dan kelompok kontrol 32.08.

Hasil penelitian didapatkan pendidikan kesehatan dengan metode *buzz group* pada kelompok intervensi dan kontrol mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan dengan *p value* 0.000 pada variabel

pengetahuan, 0.000 pada variabel sikap, dan 0.000 pada variabel tindakan. Pendidikan kesehatan menggunakan metode *buzz group* memiliki beberapa keuntungan, antara lain dapat membantu responden untuk bisa menyampaikan gagasan atau pendapat di dalam kelompok, menumbuhkan suasana akrab dan menyenangkan, mendorong tiap anggota untuk berpartisipasi dan aktif dalam diskusi, sehingga seluruh peserta akan tertarik dengan materi yang dibahas dalam kelompok yang dapat dilihat dari antusias peserta selama berlangsung pendidikan kesehatan (18). *Buzz group* dapat pula dijadikan cara untuk mendorong orang pendiam untuk terlibat dan berkontribusi dalam diskusi, karena kemungkinan mereka merasa lebih nyaman berbicara dalam kelompok kecil (13).

Metode ceramah merupakan metode pendidikan kelompok besar yang sering digunakan untuk menyampaikan suatu informasi. Metode ceramah efektif untuk menyampaikan materi selain murah dan mudah juga dapat menyajikan materi secara luas, akan tetapi dalam pelaksanaannya metode ini sebaiknya digunakan apabila penyuluh dapat menguasai materi dengan sistematika yang baik, menguasai sasaran dan mempersiapkan alat-alat bantu pengajaran (Ikromah *et al*, 2015). Menurut Pender, *et al* (2011) dalam teori health promotion model (HPM) mengemukakan bahwa manusia mempunyai kemampuan dasar untuk belajar dari pengalaman orang lain, refleksi diri, berpikir tentang proses pikir ke depan untuk mengantisipasi kejadian tertentu yang akan

**Tabel 3.** Hasil Uji *Multiple Comparison* pengetahuan, sikap, dan tindakan post test antara kelompok Intervensi dan Kontrol.

Dependent Variabel	(I) Metode	(J) Metode	Mean Difference (I-J)	Sig	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Pengetahuan	Kel. Intervensi	Kel.Kontrol	1.868*	0.000	1.424	2.313
	Kel. Kontrol	Kel.Intervensi	-1.868*	0.000	-2.313	-1.424
Sikap	Kel. Intervensi	Kel.Kontrol	7.342	0.000	5.821	8.863
	Kel. Kontrol	Kel.Intervensi	-7.342**	0.000	-8.863	-5.821
Tindakan	Kel. Intervensi	Kel.Kontrol	6.868*	0.000	5.488	8.249
	Kel. Kontrol	Kel.Intervensi	-6.868*	0.000	-8.249	-5.488

muncul. Artinya seseorang manusia terus melakukan perubahan pada dirinya sebagai akibat dari adanya interaksi antara dirinya dengan orang lain ataupun lingkungan, dan petugas kesehatan dapat menjadi bagian dalam lingkungan tersebut. Pendidikan kesehatan adalah komponen program kesehatan yang terdiri atas upaya terencana untuk mengubah perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan individu, kelompok maupun masyarakat yang merupakan perubahan cara berfikir, bersikap, dan berbuat dengan tujuan membantu pengobatan rehabilitasi, pencegahan penyakit dan promosi hidup sehat (20). Adanya pendidikan kesehatan menggunakan metode *buzz group* menyebabkan informasi yang diserap oleh ibu dapat merubah pola berpikir yang negatif menjadi positif tentang pencegahan pneumonia. Dengan melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan, peneliti berharap perawat sebagai educator dapat memilih metode yang tepat dalam memberikan pendidikan kesehatan sehingga lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan pneumonia.

Pendidikan kesehatan metode *buzz group* mempunyai pengaruh yang paling signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan ( $p < 0.05$ ) dibandingkan dengan kelompok kontrol, hal ini dapat dilihat dari nilai perbedaan mean subjek yang bisa dilihat setiap kelompok intervensi nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* yang lebih baik. Pendidikan kesehatan menurut Green (1991) adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dikombinasikan

dengan pengalaman pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan seseorang. Peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang pencegahan pneumonia pada kelompok intervensi dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan peneliti yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan dengan diskusi *buzz group* yaitu pemberian informasi tentang pencegahan pneumonia pada balita.

Metode *buzz group* adalah diskusi masalah riil/nyata yang dihadapi oleh ibu sehari-hari dalam menghadapi penyakit pneumonia balitanya dan membahas solusi dari masalah yang dihadapi tersebut dengan role playing serta adanya contoh melalui testimony dari pengalaman peserta menambah kesadaran dan keyakinan responden untuk membentuk sikap yang pada akhirnya perubahan perilaku Nababan, *et al* (2019) Dengan diskusi *buzz group* dapat membangkitkan pikiran yang kreatif, merangsang partisipasi, mencari kemungkinan pemecahan masalah, mencari pendapat-pendapat baru, dan menciptakan suasana menyenangkan dalam kelompok (22). Pada penelitian ini peneliti membagi kelompok-kelompok kecil (2-3 orang). Tiap kelompok kecil diberikan kasus yang berbeda mengenai cara pencegahan pneumonia pada balita. Pengamatan peneliti selama proses pendidikan kesehatan *buzz group*, responden cenderung aktif menyampaikan pendapat mereka mengenai topik yang disampaikan. Responden yang memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih, menceritakan pengalaman mengenai pencegahan pneumonia pada anaknya, sehingga terjadi penambahan informasi pada responden lainnya.

*Buzz group* merupakan suatu metode pembelajaran diskusi dengan sesi waktu yang singkat untuk menghindari kebosanan pada peserta namun hasil yang sangat efektif dalam proses pembelajaran (Arivananthan, 2015) Adapun kelebihan metode *buzz group* adalah bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendorong peserta yang malu-malu untuk berinteraksi lebih aktif karena memberikan warna yang lebih bervariasi antar peserta (18) Hal ini bisa sangat efektif dalam mengembangkan sikap positif karena mengenali peserta dari setiap anggota kelompok, memberikan kesempatan kepada peserta untuk aktif dalam diskusi, dengan mendapatkan sebanyak mungkin pengalaman dari peserta lainnya.

Metode belajar yang digunakan mengacu pada prinsip bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang diterima oleh panca indera. Semakin banyak panca indera yang digunakan untuk menerima pengetahuan, maka akan semakin jelas pengertian yang didapat (Notoatmodjo, 2012) Metode diskusi kelompok adalah metode pendidikan yang melibatkan lebih dari satu panca indera peserta. Hasil penelitian Norhajati, 2010 ; dalam Winancy, *et al*, (2015) menunjukkan bahwa metode partisipatif (diskusi) lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga agama, serta faktor emosi dari diri individu (24). Sunaryo ( 2004) menambahkan bahwa informasi yang diterima dan pengalaman pribadi juga berpengaruh terhadap sikap. Perubahan sikap yang terjadi ini dikarenakan responden menerima materi pendidikan dengan metode *buzz group* merespon materi dengan tanggapan yang berasal dari peserta dan berbagi pengalaman, selanjutnya peserta menghargai bahwa informasi yang disampaikan bernilai positif. Perubahan sikap responden tentang pencegahan pneumonia yang terjadi dikarenakan pengalaman terhadap penyakit pneumonia telah dialami, sehingga terjadi perubahan sikap negatif menjadi positif.

## **KETERBATASAN**

Pada proses pengisian kuesioner pre test terdapat beberapa responden yang melihat jawaban dari responden lainnya. Upaya peneliti untuk menyikapi hal ini adalah dengan memberikan pengarahan kepada responden bahwa hasil nilai tidak bertujuan untuk menilai kemampuan kognitif mereka tapi hanya ingin mengetahui sejauhmana tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan pneumonia. Pada saat melakukan kegiatan penelitian peneliti tidak dapat melakukan di Puskesmas Gandus ataupun di Posyandu Mawar dikarenakan jumlah responden yang besar. Untuk itu peneliti melakukan kegiatan penelitian di aula kantor kecamatan Gandus yang mempunyai ruangan yang memadai untuk melakukan kegiatan intervensi.

## **ETIKA PENELITIAN**

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan oleh Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas No. 046/KEP/FK/2020.

## **KONFLIK KEPENTINGAN**

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada ibu balita dikelurahan Gandus yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini, enumerator dan para kader yang sudah berpartisipasi terlibat dan mendukung penelitian sehingga berjalan lancar sesuai dengan rencana.

## **PENUTUP**

Ada pengaruh metode *buzz group* dan metode ceramah terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu, namun pendidikan kesehatan metode *buzz group* lebih efektif meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang pencegahan pneumonia

dibandingkan pendidikan kesehatan konvensional (ceramah)

Perawat dalam melaksanakan perannya sebagai edukator dapat memberikan pendidikan kesehatan dengan metode *buzz*

*group* kepada ibu balita sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan pneumonia.

## REFERENSI

1. World Health Organization. Pneumonia. 2016; Available from: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/pneumonia>
2. Efni Y, Machmud R, Pertiwi D. Artikel Penelitian Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Kelurahan Air Tawar Barat Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* 2016;5(2):365–70. <http://doi.org/10.25077/jka.v5i2.523>
3. World Health Organization. Pneumonia. 2019. Available from: <http://www.who.int/news-room/factsheet/detail/pneumonia>
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta; 2018.
5. Kementerian Kesehatan RI. Data dan Informasi Kesehatan Indonesia: 2018.
6. Dinkes. Profil Kesehatan Tahun 2017. Palembang; 2018.
7. Rizqa Wahyu handayani. Beberapa Faktor Resiko Kejadian Pneumonia Pada Balita. Artikel Penelitian Universitas Diponegoro. 2016;
8. Puspitasari N, Fitriahadi E. Pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan. *J Heal Stud*. 2018;3 No. 2:56–65. <https://doi.org/10.31101/jhes.495>
9. Situmeang L. Pengaruh Pelatihan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Dan Perawatan Balita Pengidap Ispa Di Puskesmas Kotaraja Jayapura Papua. 2017;
10. Soekidjo Notoatmodjo. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
11. Ulfah Nuristia. Efektivitas Metode Buzz Group Discussion Untuk Meningkatkan. *Unnes J Public Healt*. 2014;3(1):1–7. <https://doi.org/10.15294/ujph.v3i1.3161>
12. Winancy, Ardini S. Raksanagara Yf. Perbandingan Penerapan Metode Brainstorming Dan Buzz Group Terhadap Peningkatan Pengetahuan Suami Ibu Hamil. *Southeast Asian J Midwifery* Vol. 2015;1(1):1–9. DOI: 10.36749/seajom.v1i1.51
13. Arivananthan. M. Knowledge exchange toolbox. New York, NY: UNICEF; 2015.
14. Maulana H. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC; 2013.
15. Ikromah JN, Asmaningrum N, Sulistiyorini L. Perbedaan Metode Buzz Group Discussion dengan Ceramah Audiovisual terhadap Tingkat Pendidikan Warga Binaan tentang HIV / AIDS di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Jember ( The Differences between Using Buzz Group Discussion Method and Audiovisual Lectures to the Knowledge Level of Inmates. 2015;3(1):82–8. [Http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/2429](http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/2429)
16. Alligood MR. Nursing Theorists and Their Work [Internet]. USA: Mosby Elsevier; 2014. Available from: <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.5172/conu.2007.24.1.106a>
17. Green LW. Health Promotion Planning an Education and Enviromental Approach. In New York: Mayfield; 1991.

Doi:10.14710/jpki.14.1.29-39

18. Supliyani E. Diskusi Buzz Group Kaitannya Dengan Pengetahuan Dan Sikap. 2019;2167(2):13–23.
19. Pender NJ et al. Health Promotion In Nursing Practice. In: Pearson, editor. 6 th editi. Boston; 2011.
20. Suliha U. Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan. Jakarta: EGC; 2002.
21. Nababan S, Agushybana F, Suryoputro A. Efektifitas Ceramah Booklet dan Buzz Group dalam Upaya Pencegahan Pneumonia pada Anak. Promosi Kesehat Indones. 2019;14(1)
22. Mubarak IW. Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007.
23. Soekidjo Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
24. Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukuran. In: 2edn. Yogyakarta: EGC; 2008.
25. Sunaryo. Psikologi untuk Keperawatan. Jakarta: EGC; 2004.